

PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Wahyu Nurmalasari

STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek

wnurmalasari92@gmail.com

DOI: 10.55933/jpd.v9i1.488

ABSTRAK

Penilaian merupakan salah satu hal penting yang dilaksanakan dalam proses pendidikan untuk melihat tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian pembelajaran membaca pemahaman kelas IV belum sesuai dengan kompetensi siswa. Guru kelas IV SDN Sawojajar 4 masih merasa kesulitan dalam penilaian proses belajar siswa. Kendala yang ditemukan pada penerapan penilaian yang dilakukan yaitu pembuatan kisi-kisi dan instrumen penilaian autentik. Maka dari itu, dikembangkan instrumen penilaian autentik pada pembelajaran membaca pemahaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (RnD) dengan model pengembangan asesmen autentik O'Malley & Pierce. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengembangkan instrumen penilaian autentik pada pembelajaran membaca pemahaman kelas IV. (2) Menguji kelayakan instrumen penilaian autentik dari segi keterlaksanaan, keterbacaan, dan kepraktisan oleh uji coba ahli materi dan evaluasi, uji keterlaksanaan, uji keterbacaan, dan uji kepraktisan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Penelitian ini dilakukan di SDN Sawojajar 4 dengan subjek penelitian siswa kelas IV sebanyak 27 siswa. Hasil penelitian ini adalah ditunjukkan tingkat kelayakan ahli materi dan evaluasi tergolong layak (92%) sesuai kriteria, tingkat keterbacaan tergolong layak (88,7%) sesuai kriteria, tingkat keterlaksanaan tergolong layak (87,5%) sesuai kriteria, dan tingkat kepraktisan tergolong layak (89,2%) sesuai kriteria. Berdasarkan data di atas, produk berupa instrumen penilaian autentik pada pembelajaran membaca pemahaman tergolong layak digunakan untuk menilai pembelajaran membaca pemahaman untuk SD kelas IV.

Kata Kunci: Keterampilan Bahasa, Membaca Pemahaman, Penilaian autentik

ABSTRACT

Assessment is one of the important things carried out in the educational process to see the level of achievement of learning objectives. Assessment of learning to read comprehension in class IV is not in accordance with student competence. Grade IV teachers at SDN Sawojajar 4 still find it difficult to assess student learning processes. Constraints found in the application of the assessment carried out were the creation of authentic assessment grids and instruments. Therefore, an authentic assessment instrument was developed in learning reading comprehension. The aims of this study were (1) to develop authentic assessment instruments in learning reading comprehension for grade IV, (2) to test the feasibility of authentic assessment instruments in terms of applicability, readability, and practicality by material experts trials and evaluations, applicability tests, readability tests, and tests practicality. The type of research used is research and development. This research was conducted at SDN Sawojajar 4 with 27 class IV students as research subjects. The results of this study indicated that the level of eligibility for material experts and evaluation was classified as feasible (92%) according to the criteria, the level of readability was classified as feasible (88.7%) according to the criteria, the level of implementation was classified as feasible (87.5%) according to the criteria, and the level of practicality was classified as eligible (89.2%) according to the criteria. Based on the data above, the product in the form of an authentic assessment instrument in learning reading comprehension is classified as suitable for assessing learning to read comprehension for grade IV SD.

Keywords: Language Skills, Reading Comprehension, Authentic Assessment

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dapat berlangsung lancar dipengaruhi oleh keterampilan membaca pemahaman oleh para siswa terhadap bacaan atau materi yang dipelajarinya. Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah proses membaca untuk diperolehnya pesan yang disampaikan penulis dalam bentuk media bahasa tulis. Pemahaman adalah proses konstruktivis sosial (Rahim, 2008:4). Menurut Abidin (2012:59) membaca pemahaman adalah proses didapatkan informasi dari teks bacaan untuk diperolehnya pemahaman teks bacaan tersebut. Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman melibatkan beberapa keterampilan. Menurut Abidin (2012:60) membaca pemahaman melibatkan keterampilan visual merupakan keterampilan memahami lambang bahasa tulis pada dalam teks dan keterampilan kognitif adalah keterampilan memaknai informasi dan pesan teks bacaan. Menurut *PIRLS* (2011:30) membaca pemahaman memiliki

Keterampilan Bahasa, Membaca Pemahaman, Penilaian Autentik

empat tujuan yaitu memahami informasi, menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengintegrasikan informasi, serta menilai isi bacaan, penggunaan bahasa, dan unsur-unsur teks. Sementara, menurut Somadayo (2011:11) tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Keterampilan membaca pemahaman membutuhkan sebuah penilaian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teks bacaan atau soal latihan yang diberikan oleh guru. Pemahaman terhadap suatu bahan bacaan tidak hanya bergantung pada apa yang terdapat dalam bacaan saja, melainkan juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya.

Penilaian merupakan proses pengukuran hasil belajar dan monitoring kegiatan pembelajaran di kelas (Siswono, 2002). Penerapan penilaian pada kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang bersifat objektif berdasarkan kinerja siswa. Penilaian pada kurikulum 2013 menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada setiap aspek penilaian kurikulum 2013 mengfungsikan bahasa sebagai pengantar pengetahuan antar mata pelajaran. Pada kurikulum 2013 terdapat beberapa kelemahan salah satunya penilaian. Penilaian pada kurikulum 2013 masih bingung untuk dilakukan oleh guru. Sebagian besar guru belum siap dalam pelaksanaan penilaian tersebut, karena kurangnya pembekalan tentang penilaian autentik pada kurikulum 2013. Asesmen autentik merupakan suatu penilaian yang dilakukan melalui penyajian atau penampilan oleh siswa dalam bentuk pengerjaan tugas-tugas atau berbagai aktivitas tertentu yang langsung mempunyai makna pendidikan (Pantiwati, 2013).

Penilaian autentik terhadap membaca pemahaman harus dilakukan secara maksimal karena dalam membaca pemahaman terdapat tiga hal pokok yaitu pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki. Sehingga guru tidak melakukan penilaian membaca pemahaman secara tepat dan maksimal akan berdampak kurang terukurnya pengetahuan siswa terhadap teks bacaan. Apabila penilaian yang dilakukan kurang maksimal maka guru juga tidak dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa dengan tepat. Sehingga hal ini juga berdampak pada ketepatan pemilihan metode dan teks bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa. Tes terhadap membaca bertujuan untuk mengukur kemampuan pemahaman isi bacaan. Ranah kognitif bertujuan mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap teks bacaan.

Berdasarkan wawancara mengenai penilaian autentik pada pembelajaran membaca pemahaman ditemukan format penilaian membaca pemahaman yang belum tersedia. Guru masih merasa kesulitan dalam penilaian proses belajar siswa. Penilaian siswa menjadi kurang objektif dan tergantung pada perasaan guru dalam pemberian nilai kepada siswa. Kendala yang ditemukan pada penerapan penilaian yang dilakukan yaitu penyusunan kisi-kisi dan instrumen penilaian autentik. Guru hanya membuat kriteria penilaian membaca pemahaman tanpa didasarkan pada kajian teori yang sudah ada. Selain itu, guru yang mengalami kesulitan dalam pemahaman format dan kriteria dalam rubrik penilaian yang kurang jelas.

Berdasarkan hasil penelitian internasional mengenai membaca yang dilakukan oleh *PIRLS (Progress In International Reading Literacy Study)* yang dilaksanakan pada tahun 2011 prestasi membaca siswa kelas IV SD Indonesia berada pada peringkat 41 dari 45 Negara yang berpartisipasi dalam *PIRLS* dengan nilai yang diperoleh adalah 428 poin. Nilai terendah, nilai tengah, dan nilai tertinggi yang ditentukan oleh *PIRLS* adalah 100 poin, 500 poin, dan 800 poin. Negara Indonesia menempati di bawah rata-rata nilai *PIRLS*. Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2006 sampai 2011. Keterampilan membaca berdasarkan jenis kelamin dinilai juga oleh *PIRLS*. Kemauan membaca yang dimiliki siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki di Indonesia. Siswa kelas IV SD di Indonesia memiliki kemampuan yang rendah dalam menjawab pertanyaan. Hal ini menandakan rendahnya siswa kelas IV dalam membaca pemahaman. Menurut *PIRLS* (2011:25) menyatakan kelas IV SD

Keterampilan Bahasa, Membaca Pemahaman, Penilaian Autentik

merupakan titik penting dalam transisi dari siswa kelas rendah. *PIRLS* adalah studi internasional pada bidang membaca pemahaman siswa kelas IV SD di seluruh dunia yang telah dilakukan setiap lima tahun sejak 2001 di bawah koordinasi *The International Association for Evaluation of Educational Achievement (IEA)*. *PIRLS* pada tahun 2011 diikuti oleh 49 negara yang berpartisipasi pada *prePIRLS* dan *PIRLS*. Negara yang berpartisipasi dalam *PIRLS* menilai siswa kelas IV SD sejumlah 45 termasuk Indonesia.

Sehubungan dengan uraian tersebut, penelitian ini bermaksud mengembangkan instrumen penilaian autentik pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Menurut Kemendikbud (2013:7) penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik ini mencakup tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada pembelajaran membaca pemahaman. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting ditentukannya keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar (Arifin, 2009:5). Penilaian akan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan membantu perkembangan siswa secara maksimal. Hasil belajar siswa yang selama ini diperhatikan guru, dan tidak diperhatikan proses belajar yang berlangsung. Membaca pemahaman adalah proses membaca untuk memperoleh informasi dan pemahaman dari teks bacaan. Pengembangan instrumen ini dimaksudkan agar guru benar-benar memberikan penilaian membaca pemahaman sesuai kompetensi siswa.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Poerwanti (2012) yang berjudul “Pengembangan Model Asesmen Autentik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, dengan hasil yang ditunjukkan pengetahuan guru tentang penilaian autentik masih kurang dan penerapan penilaian autentik masih belum maksimal. Hubungan kesamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengembangan asesmen atau penilaian yang bersifat autentik pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tetapi penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan membaca pemahaman.

Sehubungan dengan uraian mengenai instrumen penilaian membaca pemahaman tersebut, materi yang digunakan pada penelitian ini adalah tema cita-citaku subtema hebatnya cita-citaku pada empat pembelajaran, yaitu pembelajaran 1, pembelajaran 2, pembelajaran 3 dan pembelajaran 5 terintegrasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, IPA, dan Matematika dengan kompetensi dasar yang sesuai pada penilaian membaca pemahaman yang dikembangkan. Pada subtema tersebut belum terdapat format penilaian yang jelas mengenai kompetensi membaca pemahaman. Selain itu, penilaian autentik pada pembelajaran membaca pemahaman belum mampu disusun oleh guru secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model O’Malley & Pierce sebagai model pengembangan instrumen penilaian autentik pada membaca pemahaman. Model ini dipilih dengan pertimbangan bahwa model ini karena model pengembangan ini khusus untuk dikembangkannya instrumen penilaian autentik.

Pada penelitian ini digunakan model penelitian dan pengembangan O’Malley & Pierce (1996:17-19) terdiri dari 8 langkah, yaitu: (1) membangun sebuah tim, (2) menentukan tujuan dari penilaian autentik, (3) spesifikasi produk, (4) melakukan pengembangan profesional pada penilaian autentik, (5) mengkaji penelitian terdahulu mengenai penilaian autentik, (6)

mengadaptasi penilaian yang ada atau mengembangkan yang baru, (7) mencoba penilaian, dan (8) revisi penilaian.

Pemilihan model pengembangan ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu: (1) model pengembangan O'Malley & Pierce merupakan model pengembangan khusus penilaian, (2) langkah-langkah pengembangan yang ada dalam model O'Malley & Pierce spesifik, sehingga menghasilkan penilaian sesuai dengan tujuan.

Langkah pertama dengan membangun sebuah tim yaitu peneliti dan guru. Kedua, menentukan tujuan penilaian autentik yaitu menghasilkan produk penilaian autentik membaca pemahaman kelas IV sekolah dasar. Ketiga, spesifikasi produk yang terdiri atas pedoman instrumen penilaian autentik, lembar kegiatan siswa, dan produk instrumen penilaian autentik membaca pemahaman. Keempat, melakukan pengembangan profesional pada penilaian autentik dengan menentukan bentuk instrumen penilaian dan rubrik penilaian, mengembangkan RPP, dan menentukan isi penilaian. Penilaian pengetahuan dengan tes tertulis. Penilaian keterampilan ini berbentuk penilaian portofolio dan penilaian kinerja, penilaian sikap dengan observasi dan penilaian diri. Kelima, Mengkaji penelitian terdahulu mengenai penilaian autentik dengan mengidentifikasi penelitian terdahulu terkait penilaian autentik untuk menambah pengetahuan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Keenam, Mengembangkan penilaian yang ada dengan terfokus pada pembelajaran membaca pemahaman. Ketujuh, mencoba penilaian dengan melakukan validasi ahli materi dan evaluasi kemudian diuji coba terhadap siswa kelas IV. Langkah terakhir, melakukan revisi penilaian dengan masukan saran dari guru sehingga akan diperoleh produk yang layak digunakan.

Validasi produk instrumen dilakukan untuk kemudian dilakukan revisi terhadap produk berdasarkan validasi yang telah dilakukan. Ahli yang dipilih sebagai validator untuk produk yang dikembangkan memiliki latar belakang pendidikan minimal S2. Validasi dilaksanakan dengan menggunakan angket validasi yang berisi beberapa pernyataan yang akan diisi oleh validator. Pada uji coba produk digunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi keterlaksanaan, angket keterbacaan, serta angket respon guru dan angket respon siswa.

Desain uji Coba yang akan dilakukan hanya uji coba perseorangan dan uji coba lapangan. Uji coba yang pertama yaitu uji coba perseorangan yang dilakukan oleh para ahli terdiri dari ahli materi dan ahli evaluasi pembelajaran. Setelah dilakukan uji coba perseorangan dan didapatkan hasil yang layak. Setelah itu, uji coba lapangan kepada guru dan siswa kelas IV. Uji coba dilakukan hanya uji coba skala terbatas. Selanjutnya dilakukan revisi terhadap kekurangan untuk menghasilkan produk akhir.

Uji coba lapangan produk dilakukan pada siswa kelas IV sebanyak 27 siswa. Sedangkan uji coba produk dalam skala. Guru kelas IV SDN Sawojajar 4 juga sebagai subjek uji coba dengan kriteria memiliki latar belakang pendidikan minimal S1.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari 2 jenis instrumen yaitu angket dan lembar observasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur kelayakan, keterlaksanaan, keterbacaan, dan kepraktisan instrumen penilaian. Sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperkuat hasil temuan yang ada pada data kualitatif. Dari hasil dua metode pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, peneliti mendapatkan hasil yang kredible dan dapat dipercaya.

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, saran perbaikan, dan kritik yang terdapat pada angket. Hasil analisis data ini kemudian digunakan untuk merevisi produk instrumen penilaian autentik. Produk pengembangan berupa instrumen penilaian autentik ini dikatakan layak dan bisa digunakan apabila presentase skor perolehan mencapai 50,01%-100% dengan kriteria layak dan sangat layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penilaian autentik untuk membaca pemahaman ini dikembangkan yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang disusun berdasarkan kajian teori yang sudah ada. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Muslich (2011:69) penilaian autentik dibedakan menjadi 6 yaitu: penilaian kinerja, penilaian evaluasi diri, penilaian esai, penilaian portofolio, dan penilaian proyek. Penilaian autentik yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu penilaian pengetahuan dengan tes tulis, penilaian keterampilan dengan dengan portofolio dan kinerja, dan penilaian sikap dengan lembar observasi serta penilaian diri. Pengembangan instrumen penilaian autentik ini terdiri dari pedoman instrumen, instrumen penilaian autentik, dan lembar kegiatan siswa, serta dilengkapi dengan RPP. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abidin (2012:141) pembelajaran membaca pemahaman memerlukan rancangan penilaian autentik untuk penilaian siswa selama pembelajaran membaca di kelas.

Paparan Hasil Uji Validasi Ahli

Data Validasi Ahli Materi

Validasi dilakukan dengan diserahkan produk instrumen penilaian, pedoman penilaian, dan lembar kegiatan siswa kepada ahli materi. Validasi ketepatan materi divalidasi oleh validator ahli materi. Hasil validasi yang disajikan pada tabel 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar	4
2	Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	4
3	Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar	4
4	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
5	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4
6	Kesesuaian soal dengan materi pembelajaran	4
7	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami	3
8	Kejelasan petunjuk untuk siswa	3
9	Kesesuaian teks bacaan dengan materi	4
10	Penyajian teks LKS dan soal latihan dijabarkan dari substansi minimal yang terkandung dalam KI dan KD	4
11	Teks bacaan mudah dipahami	4
12	Ketepatan kunci jawaban	4
13	Bahasa yang mudah dipahami	3
14	Kesesuaian soal evaluasi dengan indikator	3
15	Kesesuaian soal evaluasi minimal yang terkandung dalam KI dan KD	4
16	Teks bacaan mudah dipahami	3
Jumlah Skor		59
Persentase (%)		92

Penilaian pada aspek yang dinilai di lembar validasi diberi oleh validator menunjukkan hasil validasi ahli materi mencapai 92% dengan kategori sangat valid.

Data Validasi Ahli Evaluasi

Validasi dilakukan dengan diserahkan produk instrumen penilaian, pedoman penilaian, dan lembar kegiatan siswa kepada ahli evaluasi yang menunjukkan kriteria sangat valid. Hasil validasi yang disajikan pada tabel 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Evaluasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kemudahan memahami petunjuk penilaian	4

Keterampilan Bahasa, Membaca Pemahaman, Penilaian Autentik

2	Kejelasan kriteria penilaian	4
3	Kejelasan rubrik penilaian	3
4	Kejelasan pedoman penskoran	4
5	Bahasa yang mudah dipahami	3
6	Kejelasan pedoman instrumen penilaian autentik	4
7	Kemudahan pelaksanaan penilaian	4
8	Penilaian dapat menilai membaca pemahaman	4
9	Kesesuaian bentuk penilaian dengan tujuan pembelajaran	4
10	Kejelasan skor penilaian	4
11	Kejelasan aspek yang dinilai	4
12	Kejelasan petunjuk mengerjakan LKS	4
13	Kelengkapan identitas LKS	4
14	Bahasa yang mudah dipahami	3
15	Kejelasan skor setiap butir soal	3
16	Kejelasan penyekoran nilai akhir	4
17	Kejelasan petunjuk penggunaan	4
18	Kejelasan aspek yang dinilai	3
19	Bahasa yang mudah dipahami	4
20	Kejelasan pedoman penskoran	3
21	Tahapan penilaian yang mudah dipahami	3
22	Kejelasan KD, indikator, sasaran hasil, dan bentuk instrumen yang digunakan	4
23	Format penilaian yang jelas	4
24	Kejelasan kisi-kisi instrumen penilaian autentik	3
25	Kejelasan RPP	4
Jumlah Skor		92
Persentase (%)		92

Paparan Hasil Uji Keterlaksanaan

Hasil keterlaksanaan guru dalam menggunakan instrumen penilaian diperoleh dari data uji keterlaksanaan. Selain itu, data uji coba keterlaksanaan berguna untuk diperoleh hasil keterlaksanaan siswa dalam mengerjakan tugas pada instrumen penilaian yang dikembangkan. Hasil observasi keterlaksanaan yang disajikan pada tabel 3, 4, 5, dan 6 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Keterlaksanaan Guru Pembelajaran I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Penilaian mudah dilaksanakan	4
2	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3
3	Pelaksanaan penilaian membutuhkan waktu yang efektif dan efisien	4
4	Waktu penggunaan penilaian sesuai dengan RPP	3
5	Penilaian mampu mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan	4
6	Ketercapaian tujuan pembelajaran	4
7	Kemudahan dalam memberikan nilai	4
8	Melaksanakan penilaian sikap	4
9	Melaksanakan penilaian kinerja	4
10	Melaksanakan penilaian pengetahuan	3
11	Melaksanakan penilaian portofolio	3
Jumlah Skor		40
Persentase		91%

Berdasarkan tabel 3 di atas, persentase yang ditunjukkan sebesar 91%. Sehingga menurut kriteria yang telah ditentukan, keterlaksanaan instrumen penilaian autentik masuk kategori sangat valid.

Tabel 4. Hasil Keterlaksanaan Guru Pembelajaran II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Penilaian mudah dilaksanakan	4
2	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4
3	Pelaksanaan penilaian membutuhkan waktu yang efektif dan efisien	3
4	Waktu penggunaan penilaian sesuai dengan RPP	3
5	Penilaian mampu mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan	4
6	Ketercapaian tujuan pembelajaran	3
7	Kemudahan dalam memberikan nilai	4
8	Melaksanakan penilaian sikap	4
9	Melaksanakan penilaian kinerja	4
10	Melaksanakan penilaian pengetahuan	3
11	Melaksanakan penilaian portofolio	3
Jumlah Skor		39
Persentase (%)		89

Berdasarkan tabel 4 di atas, persentase yang ditunjukkan sebesar 89%. Sehingga menurut kriteria yang telah ditentukan, keterlaksanaan instrumen penilaian autentik masuk kategori sangat valid.

Tabel 5. Hasil Keterlaksanaan Guru Pembelajaran III

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Penilaian mudah dilaksanakan	3
2	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4
3	Pelaksanaan penilaian membutuhkan waktu yang efektif dan efisien	3
4	Waktu penggunaan penilaian sesuai dengan RPP	3
5	Penilaian mampu mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan	4
6	Ketercapaian tujuan pembelajaran	3
7	Kemudahan dalam memberikan nilai	4
8	Melaksanakan penilaian sikap	4
9	Melaksanakan penilaian kinerja	3
10	Melaksanakan penilaian pengetahuan	4
11	Melaksanakan penilaian portofolio	3
Jumlah Skor		38
Persentase (%)		86

Berdasarkan tabel 5 di atas, persentase yang ditunjukkan sebesar 86%. Sehingga menurut kriteria yang telah ditentukan, keterlaksanaan instrumen penilaian autentik masuk kategori sangat valid.

Tabel 6. Hasil Keterlaksanaan Guru Pembelajaran V

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Penilaian mudah dilaksanakan	3
2	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4
3	Pelaksanaan penilaian membutuhkan waktu yang efektif dan efisien	3
4	Waktu penggunaan penilaian sesuai dengan RPP	3
5	Penilaian mampu mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan	4
6	Ketercapaian tujuan pembelajaran	3
7	Kemudahan dalam memberikan nilai	4
8	Melaksanakan penilaian sikap	4

Keterampilan Bahasa, Membaca Pemahaman, Penilaian Autentik

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
9	Melaksanakan penilaian kinerja	4
10	Melaksanakan penilaian pengetahuan	3
11	Melaksanakan penilaian portofolio	3
Jumlah Skor		38
Persentase (%)		86

Berdasarkan tabel 6 di atas, persentase yang ditunjukkan sebesar 86%. Sehingga menurut kriteria yang telah ditentukan, keterlaksanaan instrumen penilaian autentik masuk kategori sangat valid.

Paparan Hasil Uji Keterbacaan

Data uji coba keterbacaan berguna untuk diperoleh hasil keterbacaan guru terhadap produk yang dikembangkan. Data hasil keterbacaan yang disajikan pada tabel 7, 8, 9, dan 10 adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil keterbacaan Pembelajaran I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kejelasan rubrik penilaian, kriteria penilaian, pedoman penskoran, standar penilaian dan kesimpulan	3
2	Petunjuk penggunaan penilaian mudah dipahami	3
3	Kejelasan aspek yang dinilai	4
4	Guru mudah menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa	3
5	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4
6	Kejelasan materi pembelajaran	3
7	Guru memahami petunjuk pedoman instrumen penilaian autentik	3
8	Tahapan penilaian yang mudah dipahami	4
9	Guru memahami pedoman penskoran	3
10	Guru memahami petunjuk penilaian	3
11	Guru memahami waktu pelaksanaan penilaian	3
12	Guru memahami kriteria penilaian	4
13	Siswa dapat memahami soal dengan baik	3
14	Siswa dapat mengerjakan soal dengan benar	3
15	Siswa memahami petunjuk penugasan	3
16	Siswa memahami cara pengisian penilaian diri	4
17	Siswa memahami pertanyaan penilaian diri	4
18	Siswa menjawab semua pertanyaan dengan lancar	3
Jumlah Skor		60
Persentase (%)		83

Berdasarkan tabel 7 di atas, persentase yang ditunjukkan sebesar 83%. Sehingga menurut kriteria yang telah ditentukan, keterbacaan instrumen penilaian autentik masuk kategori sangat valid.

Tabel 8. Hasil keterbacaan Pembelajaran II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kejelasan rubrik penilaian, kriteria penilaian, pedoman penskoran, standar penilaian dan kesimpulan	3
2	Petunjuk penggunaan penilaian mudah dipahami	3
3	Kejelasan aspek yang dinilai	4
4	Guru mudah menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa	4
5		3

6	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3
	Kejelasan materi pembelajaran	
7	Guru memahami petunjuk pedoman instrumen penilaian autentik	3
8	Tahapan penilaian yang mudah dipahami	4
9	Guru memahami pedoman penskoran	3
10	Guru memahami petunjuk penilaian	4
11	Guru memahami waktu pelaksanaan penilaian	4
12	Guru memahami kriteria penilaian	4
13	Siswa dapat memahami soal dengan baik	4
14	Siswa dapat mengerjakan soal dengan benar	3
15	Siswa memahami petunjuk penugasan	3
16	Siswa memahami cara pengisian penilaian diri	4
17	Siswa memahami pertanyaan penilaian diri	4
18	Siswa menjawab semua pertanyaan dengan lancar	3
Jumlah Skor		63
Persentase (%)		88

Berdasarkan tabel 8 di atas, persentase yang ditunjukkan sebesar 88%. Sehingga menurut kriteria yang telah ditentukan, keterbacaan instrumen penilaian autentik masuk kategori sangat valid.

Tabel 9. Hasil keterbacaan Pembelajaran III

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kejelasan rubrik penilaian, kriteria penilaian, pedoman penskoran, standar penilaian dan kesimpulan	4
2	Petunjuk penggunaan penilaian mudah dipahami	4
3	Kejelasan aspek yang dinilai	3
4	Guru mudah menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa	4
5	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4
6	Kejelasan materi pembelajaran	4
7	Guru memahami petunjuk pedoman instrumen penilaian autentik	4
8	Tahapan penilaian yang mudah dipahami	3
9	Guru memahami pedoman penskoran	4
10	Guru memahami petunjuk penilaian	4
11	Guru memahami waktu pelaksanaan penilaian	4
12	Guru memahami kriteria penilaian	4
13	Siswa dapat memahami soal dengan baik	3
14	Siswa dapat mengerjakan soal dengan benar	3
15	Siswa memahami petunjuk penugasan	3
16	Siswa memahami cara pengisian penilaian diri	4
17	Siswa memahami pertanyaan penilaian diri	4
18	Siswa menjawab semua pertanyaan dengan lancar	3
Jumlah Skor		66
Persentase (%)		92

Berdasarkan tabel 9 di atas, persentase yang ditunjukkan sebesar 92%. Sehingga menurut kriteria yang telah ditentukan, keterbacaan instrumen penilaian autentik masuk kategori sangat valid.

Tabel 10. Hasil keterbacaan Pembelajaran V

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kejelasan rubrik penilaian, kriteria penilaian, pedoman penskoran, standar penilaian dan kesimpulan	4
2	Petunjuk penggunaan penilaian mudah dipahami	4

Keterampilan Bahasa, Membaca Pemahaman, Penilaian Autentik

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
3	Kejelasan aspek yang dinilai	4
4	Guru mudah menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa	3
5	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4
6	Kejelasan materi pembelajaran	3
7	Guru memahami petunjuk pedoman instrumen penilaian autentik	4
8	Tahapan penilaian yang mudah dipahami	3
9	Guru memahami pedoman penskoran	4
10	Guru memahami petunjuk penilaian	4
11	Guru memahami waktu pelaksanaan penilaian	4
12	Guru memahami kriteria penilaian	4
13	Siswa dapat memahami soal dengan baik	3
14	Siswa dapat mengerjakan soal dengan benar	3
15	Siswa memahami petunjuk penugasan	4
16	Siswa memahami cara pengisian penilaian diri	4
17	Siswa memahami pertanyaan penilaian diri	4
18	Siswa menjawab semua pertanyaan dengan lincer	3
Jumlah Skor		66
Persentase (%)		92

Berdasarkan tabel 10 di atas, persentase yang ditunjukkan sebesar 92%. Sehingga menurut kriteria yang telah ditentukan, keterbacaan instrumen penilaian autentik masuk kategori sangat valid.

Paparan Hasil Uji Kepraktisan

Data angket respon guru diperoleh setelah instrumen penilaian autentik digunakan guru. Data diperoleh dengan guru mengisi angket respon guru. Berikut ini hasil angket respon guru pada tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Data Hasil Angket Respon Guru

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Tujuan pembelajaran dapat tercapai	4
2	Instrumen mudah diterapkan karena dilengkapi dengan rubrik penilaian.	4
3	Instrumen mudah dilaksanakan tanpa diperlukan peralatan yang banyak dan memberikan keleluasaan kepada siswa.	3
4	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan instrumen penilaian tidak membutuhkan waktu yang lama	3
5	Instrumen dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas	3
6	Instrumen mempermudah guru dalam memberikan penilaian membaca pemahaman	4
7	Instrumen penilaian jelas untuk setiap pembelajaran	3
8	Waktu pelaksanaan instrumen jelas	4
Jumlah Skor		28
Persentase (%)		88

Berdasarkan tabel 11 di atas, persentase yang ditunjukkan sebesar 88%. Sehingga menurut kriteria yang telah ditentukan, kepraktisan instrumen penilaian autentik masuk kategori sangat valid.

Data Angket Respon Siswa

Data angket respon siswa diberikan kepada semua siswa yang berjumlah 27 siswa. Angket siswa berisikan 5 pernyataan yang perlu diisi berdasarkan perasaan yang dialami selama

digunakannya instrumen penilaian autentik. Hasil angket respon siswa disajikan pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Data Hasil Angket Respon Siswa

No.	Pernyataan	Skala				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Siswa mudah memahami petunjuk pada setiap tugas	0	0	27,7%	62,9%	90,6%
2	Siswa mudah memahami teks bacaan	0	0	25%	66,6%	91,6%
3	Siswa mudah mengerjakan tugas praktek bermain peran dan membacakan cerita	0	0	30,5%	59,2%	89,7%
4	Siswa mudah mengerjakan tugas lembar kegiatan siswa dan evaluasi	0	0	22,2%	70,3%	92,5%
5	Siswa mudah mengerjakan tugas keterampilan membuat pertanyaan, membuat cerita, dan menceritakan kembali teks	0	0	33,3%	55,5%	88,8%
Total Persentase (%)						453,2
Persentase Rata-rata (%)						90,4

Berdasarkan tabel 12 di atas, persentase yang ditunjukkan sebesar 90,4 %. Sehingga menurut kriteria yang telah ditentukan, kepraktisan instrumen penilaian autentik masuk kategori sangat valid.

Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli evaluasi. Paparan hasil uji validasi dari ahli materi dan ahli evaluasi sudah disajikan. Hasil validasi ahli materi dan ahli evaluasi pada tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Analisis Kelayakan

No	Subjek	Persentase skor perolehan (%)	Kriteria penilaian
1	Ahli materi	92	Sangat valid
2	Ahli evaluasi	92	Sangat valid
Persentase rata-rata validitas (%)			Sangat valid

Dari tabel 13 di atas, tingkat kelayakan produk dari ahli materi dan ahli evaluasi dengan rata-rata persentase sebesar 92%. Kriteria sangat valid ditunjukkan pada persentase tersebut. Persentase tersebut ditunjukkan produk instrumen penilaian layak digunakan untuk penilaian membaca pemahaman.

Analisis Keterlaksanaan

Keterlaksanaan penilaian dengan produk dilakukan dengan analisis keterlaksanaan. Keterlaksanaan dinilai dari lembar observasi keterlaksanaan. Paparan data keterlaksanaan telah disajikan dalam pembahasan sebelumnya. Hasil analisis data keterlaksanaan pada tabel 14 adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Analisis Keterlaksanaan

No	Sumber data	Persentase skor perolehan pertemuan (%)				Persentase skor perolehan (%)	Kriteria penilaian
		1	2	3	4		
1	Lembar observasi keterlaksanaan guru	91	89	86	86	88	Sangat valid

2	Lembar observasi keterlaksanaan siswa	89	88	89	82	87	Sangat valid
Persentase rata-rata keterlaksanaan (%)						87,5	Sangat valid

Dari tabel 14 di atas, tingkat keterlaksanaan guru dan siswa ditunjukkan dengan rata-rata persentase 87,5%, dengan kriteria sangat valid. Dari persentase tersebut produk instrumen penilaian layak digunakan untuk penilaian membaca pemahaman.

Analisis Keterbacaan

Tingkat keterbacaan terhadap produk diketahui dari analisis keterbacaan. Analisis data keterbacaan diperoleh dari angket keterbacaan. Paparan data hasil keterbacaan telah dipaparkan pada penyajian data uji coba. Analisis data keterbacaan pada tabel 15 sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Analisis Keterbacaan

No	Sumber data	Persentase skor perolehan				Persentase skor perolehan (%)	Kriteria penilaian
		1	2	3	4		
1	Lembar observasi keterbacaan	83	88	92	92	88,7	Sangat valid

Dari tabel 15 di atas, tingkat keterbacaan diperoleh rata-rata persentase 88,7%, dengan kriteria sangat valid. Persentase menunjukkan produk instrumen penilaian layak digunakan untuk penilaian membaca pemahaman.

Analisis Kepraktisan

Kepraktisan terhadap produk diketahui dari analisis kepraktisan. Analisis kepraktisan diperoleh dari angket respon guru dan angket respon siswa. Paparan data kepraktisan telah disajikan pada penyajian data uji coba. Hasil analisis data kepraktisan pada tabel 16 adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Analisis Kepraktisan

No	Subjek	Persentase skor perolehan (%)	Kriteria penilaian
1	Angket respon guru	88	Sangat valid
2	Angket respon siswa	90,4	Sangat valid
Persentase rata-rata kepraktisan (%)		89,2	Sangat valid

Dari tabel 16 diatas, tingkat kepraktisan produk dari angket respon guru dan siswa diperoleh rata-rata persentase 89,2%. Persentase tersebut menunjukkan kriteria sangat valid. Ini berarti bahwa produk instrumen penilaian layak digunakan untuk penilaian untuk membaca pemahaman.

PEMBAHASAN

Mengingat suatu pembelajaran merupakan inti dari suatu implementasi kurikulum, maka idealnya asesmen harus dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Asesmen yang dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran tersebut pada dasarnya merupakan asesmen autentik (Astuti et al., 2018). Asesmen adalah proses pengumpulan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu kurikulum, mutu pengajaran, atau sejauh mana pengetahuan yang

diterima siswa tentang bahan ajar yang telah diajarkan kepadanya (Basuki dan Hariyanto, 2015). Produk yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini adalah instrumen penilaian autentik pada pembelajaran membaca pemahaman terdiri dari pedoman instrumen, instrumen penilaian autentik, dan lembar kegiatan siswa. Instrumen penilaian autentik ini dikembangkan karena dapat membantu guru untuk menilai tingkat membaca pemahaman siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman untuk kelas IV SD. Hal ini sejalan dengan Mueller (2014) menyatakan bahwa asesmen autentik merupakan suatu bentuk tugas dunia nyata yang bermakna, sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan kepada siswa Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan *PIRLS* (2011:25) menyatakan kelas IV SD merupakan titik penting dalam transisi dari siswa kelas rendah. Wilde dalam Padmono (2006) menegaskan bahwa pelaksanaan asesmen membutuhkan kemampuan guru untuk melakukan modifikasi penyediaan informasi yang digunakan untuk merencanakan aktivitas pembelajaran. Guru hendaknya dapat melakukan improvisasi improvisasi guna memperoleh terobosan melaksanakan asesmen dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

Instrumen yang dikembangkan bersifat objektif sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa dan bersifat individual bagi siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muslich (2011:69-70) sifat penilaian autentik, yaitu: (1) berbasis kompetensi, (2) bersifat individual, (3) asesmen kinerja, (4) berpusat pada siswa, (5) bersifat tak terstruktur dan *open-ended*, (6) bersifat nyata dan real, (7) terintegrasi pada proses pembelajaran, (8) bersifat berkelanjutan. Instrumen penilaian autentik untuk membaca pemahaman ini dikembangkan yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang disusun berdasarkan kajian teori yang sudah ada. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Muslich (2011:69) penilaian autentik dibedakan menjadi 6 yaitu: penilaian kinerja, penilaian evaluasi diri, penilaian esai, penilaian portofolio, dan penilaian proyek.

Pada pelaksanaan uji coba produk yang telah dilaksanakan dan dianalisis maka dapat diketahui aspek keterlaksanaan instrumen penilaian autentik mencapai angka persentase 87,5%. Aspek keterlaksanaan yang dipilih untuk menilai keterlaksanaan instrumen penilaian autentik oleh guru pada pembelajaran. Persentase angka yang ditunjukkan pada aspek keterlaksanaan guru pada instrumen penilaian autentik adalah 87,5% yang masuk pada kriteria sangat valid. Keterlaksanaan ini dipengaruhi karena siswa diberi topik yang sudah dikenal sehingga akan lebih mudah dapat memahami isi bacaan. Aspek penting dalam penilaian membaca adalah pemahaman isi bacaan. Adapun alat ukur yang paling tepat digunakan berbentuk tes.

Pada uji coba lapangan produk juga dianalisis pada aspek keterbacaan pada instrumen penilaian autentik yang diketahui mencapai angka persentase 88,7%. Aspek keterbacaan dipilih untuk menilai tingkat keterbacaan pada instrumen penilaian autentik. Persentase yang ditunjukkan mencapai angka persentase 88,7% yang masuk dalam kriteria sangat valid. Selain menganalisis aspek keterlaksanaan dan keterbacaan, analisis juga dilakukan pada aspek kepraktisan oleh guru dan siswa dalam menggunakan instrumen penilaian autentik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anderson (dalam Somadayo, 2011) ketercapaian membaca dengan mampu memperoleh rincian, fakta, ide pokok, dan kesimpulan suatu teks bacaan. Tingkat kepraktisan yang memiliki kriteria sangat valid menunjukkan kemudahan siswa memahami teks bacaan yang digunakan dalam instrument penilaian autentik membaca pemahaman tersebut. Pada aspek kepraktisan dianalisis mencapai angka persentase 89,2%. Aspek kepraktisan dipilih untuk menilai kepraktisan guru dan siswa pada instrumen penilaian autentik. Persentase aspek keterbacaan yang mencapai angka persentase 89,2% masuk dalam kriteria sangat valid.

SIMPULAN

Instrumen penilaian autentik ini sesuai dengan kompetensi dasar pada pembelajaran membaca pemahaman. Instrumen penilaian autentik ini dilengkapi dengan pedoman instrumen dan lembar kegiatan siswa yang sesuai dengan kompetensi membaca pemahaman. Instrumen penilaian autentik ini dilengkapi dengan lembar penilaian diri, sehingga siswa dapat menilai sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan. Instrumen penilaian autentik ini dapat menilai tingkat membaca pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Instrumen penilaian autentik telah teruji layak, valid, dan praktis untuk mengukur membaca pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan dari perolehan skor kelayakan, keterbacaan, dan kepraktisan instrumen. Pada analisis data ditunjukkan produk instrumen penilaian autentik pada pembelajaran membaca pemahaman kelas IV SD sangat valid dan layak digunakan dalam penilaian membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7–14.
- Basuki, Ismet, dan Hariyanto. (2015). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2013). *Panduan Teknis: Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mueller, J. (2014). The Authentic Assessment Toolbox: Enhancing Student Learning through Online Faculty Development. *Journal of Online Learning and Teaching*, 1(1).
- Muslich, Masnur. (2011). *Authentic Assesment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- O'Malley, J., M., & Pierce, L., V. (1996). *Authentic Assesment for English Language Learners Practical Approach for Teacher*. USA: Addison-Wesley Publishing.
- Pantiwati, Y. (2013). Hakekat Asesmen Autentik dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, (1), 1-10.
- PIRLS. (2011). *PIRLS 2011 International Result In Reading*. Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center.
- Poerwanti, J. I. S. (2014). *Pengembangan Model Asesmen Autentik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *Jurnal Sekolah Dasar*, 21(2), 1-7.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswono, T. (2002). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*: 51-57.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.